

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan pada Bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Buku kimia yang dianalisis pada materi termokimia memberikan hasil rata-rata penilaian kelayakan isi sebesar 3,61, kelayakan bahasa sebesar 3,74 dan untuk kelayakan penyajian sebesar 3,59 yang berarti telah cukup baik, namun masih terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga perlu dilakukan pengembangan.
2. Hasil rerata yang diperoleh dari angket yang diberikan kepada dosen dan guru kimia untuk analisis standar kelayakan isi sebesar 4,33, untuk analisis standar kelayakan bahasa sebesar 4,20, dan untuk kelayakan penyajian sebesar 4,12. Hal ini menunjukkan bahwa dosen dan guru kimia setuju dengan bahan ajar kimia inovatif berbasis multimedia yang diajukan telah valid dan tidak perlu direvisi. Sedangkan untuk penilaian terhadap multimedia pembelajaran yang telah dikembangkan diperoleh rata-rata sebesar 3,80 adalah valid (layak) untuk digunakan dan tidak perlu revisi.
3. Komponen pembelajaran yang dintegrasikan kedalam bahan ajar kimia inovatif yang telah dikembangkan (integrasi kegiatan laboratorium dengan video praktikum yang dilakukan sendiri oleh peneliti, integrasi metode dan media pembelajaran, dan integrasi multimedia pembelajaran).
4. Berdasarkan hasil analisis data masing-masing sekolah menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan bahan ajar kimia inovatif memberikan hasil belajar kimia yang lebih baik kepada siswa dengan keterangan sebagai berikut:
 - a. SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan, nilai rata-rata kelas eksperimen 76,39 dengan persen peningkatan hasil belajar sebesar 69% dan nilai rata-rata kelas kontrol 69,87 dengan persen peningkatan hasil belajar sebesar 61,25%.
 - b. SMA Taman Siswa, nilai rata-rata kelas eksperimen 65 dengan persen peningkatan hasil belajar sebesar 55,41% dan nilai rata-rata kelas kontrol 52,96 dengan persen peningkatan hasil belajar sebesar 40,96%.
 - c. SMA Swasta Al-Hidayah, nilai rata-rata kelas eksperimen 68,03 dengan persen peningkatan hasil belajar sebesar 51,46% dan nilai rata-rata kelas kontrol 55,00 dengan persen peningkatan hasil belajar sebesar 35,27%.

5. Berdasarkan uji peningkatan hasil belajar siswa pada materi termokimia yang diajarkan dengan menggunakan bahan ajar kimia inovatif berbasis multimedia diketahui efektivitas hasil belajar untuk siswa-siswi SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan sebesar 61%, untuk siswa-siswi SMA Taman Siswa nilai efektifitasnya sebesar 55% dan untuk siswa-siswi SMA Swasta Al-Hidayah Medan adalah sebesar 52%.
6. Hasil pengukuran motivasi belajar siswa dengan menggunakan bahan ajar kimia inovatif berbasis multimedia pada pengajaran materi termokimia pada kelas eksperimen tergolong tinggi dengan rata-rata 72,94, sedangkan pada kelas kontrol tergolong sedang dengan rata-rata 67,96. Hal ini terbukti pada kelas eksperimen diperoleh hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar kimia siswa ($r^2 = 0,969$) pada pengajaran termokimia, sedangkan pada kelas kontrol diperoleh ($r^2 = 0,152$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar kimia inovatif berbasis multimedia memberi repon positif terhadap motivasi dan peningkatan hasil belajar siswa pada materi termokimia.

5.2. Saran

Berdasarkan simpulan telah dikemukakan diatas, maka sesuai dengan hasil penelitian yang didapatkan, maka peneliti dapat menyarankan:

1. Sebelum menggunakan bahan ajar sebagai media pembelajaran, seharusnya guru terlebih dahulu memeriksa isi buku yang akan digunakan sehingga apabila terdapat kesalahan atau kekurangan baik dari segi urutan materi, kebenaran konsep dapat diperbaiki sebelum disampaikan kepada siswa-siswi.
2. Melihat penggunaan bahan ajar kimia inovatif berbasis multimedia ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hendaknya guru kimia berusaha untuk membelajarkan siswa dengan memanfaatkan bahan ajar kimia inovatif.
3. Bagi para peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan informasi dalam mendesain penelitian lebih lanjut terkait pengembangan bahan kimia inovatif berbasis multimedia yang dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada umumnya, dan secara khusus pada proses pembelajaran kimia.